

INVENTARISASI SUMBER DAYA GENETIK PERTANIAN KALIMANTAN TENGAH

Susilawati, Suparman, S. Agustini, Harmini, Sinta E Purwandari, Adrial, dan R. Massiaoi

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah
Jl. G. Obos Km 5,5 Palangka Raya
E-mail: kalteng_bptp@yahoo.com*

ABSTRAK

Kalimantan Tengah memiliki cakupan wilayah yang cukup luas dan keanekaragaman hayati yang sangat banyak dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung ketahanan pangan secara berkelanjutan. Sayangnya, hingga saat ini kekayaan tersebut belum banyak mendapat perhatian. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan inventarisasi dan menyusun database sumber daya genetik (SDG) pertanian spesifik lokal yang terdapat di lahan pekarangan dan non pekarangan di Kalimantan Tengah. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dari bulan Januari sampai Desember 2013 di semua kabupaten/kota dengan agroekosistem berupa lahan rawa pasang surut, lebak, gambut, lahan kering iklim basah dan lahan irigasi. Metode kegiatan adalah survei ke semua kabupaten/kota. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan memilih 30 lahan pekarangan dan lima lahan non pekarangan (kebun). Di setiap kabupaten/kota dipilih tiga kecamatan dan dalam setiap kecamatan dipilih tiga desa. Pada setiap desa dipilih tiga-empat lahan pekarangan yang memiliki SDG, sehingga terhimpun 30 lahan pekarangan. Data yang dikumpulkan berupa data paspor dan data pendukung lainnya. Hasil yang telah diperoleh dari kegiatan tahap I di enam kabupaten, menunjukkan bahwa tingkat keragaman SDG tanaman pekarangan sangat beragam dan lebih tinggi dibandingkan lahan non pekarangan. Terdapat sebanyak 331 jenis SDG, dengan jumlah aksesori mencapai 5.870 aksesori, yang terdiri tanaman buah 80 jenis, tanaman pangan 57 jenis, tanaman obat 72 jenis, tanaman hias 33 jenis, tanaman sayuran 55 jenis, tanaman perkebunan 15 jenis, dan ternak 9 jenis. Berdasarkan wilayahnya, maka sebaran SDG pekarangan di kabupaten Kotawaringin Barat adalah yang tertinggi, diikuti kabupaten Kotawaringin Timur dan Barito Selatan.

Kata kunci: Inventarisasi, keragaman, sumber daya genetik, Kalimantan Tengah.

ABSTRACT

Inventory of Agriculture Genetic Resources of Central Kalimantan. Central Kalimantan has a fairly wide area coverage with high biodiversity that can be used to support food security. Unfortunately, there are less attention for the plant genetic resources. The objectives of this study are to conduct an inventory of genetic resources in yards and gardens and to compile a database of genetic resources in Central Kalimantan. The activities were carried out in few steps from January to December 2013 in all districts/cities with agro-ecosystem of tidal wetlands, swampy, peat, wet climate of dry land and irrigated land. Method of activity is a survey in all districts in Central Kalimantan. Site selection is purposive sampling, by choosing 30 yards and 5 non-yard field. In each district selected three sub-districts and in each sub-district selected three villages. At each village selected 3-4 yards with genetic resources, so total of 30 yards were collected. Data collected in the form of passport data and other supporting data. Results obtained from phase I in six districts showed that the plant genetic resources in the yards are very diverse and the level of diversity is higher than the non-yard land. There are as many as 321 types of genetic resources, comprised of 80 types of fruit crops, 57 types of

food crops, 72 spices, 33 ornamental plants, 55 of horticulture/vegetable crops, 15 estate crops, and 9 livestock.

Key words: Inventory, diversity, genetic resources, Central Kalimantan.

PENDAHULUAN

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki wilayah cukup luas dan keanekaragaman hayati yang sangat banyak. Sekitar 15.000 jenis tumbuhan berbunga baik pangan, hortikultura, dan lainnya ditemukan di Kalimantan Tengah. Semuanya merupakan kekayaan plasma nutfah atau sumber daya genetik (SDG) yang bermanfaat bagi kehidupan, dapat dimanfaatkan secara langsung atau tidak langsung untuk mendukung ketahanan pangan secara berkelanjutan (Anonim, 2009).

Di bidang tanaman pangan, terdapat berbagai jenis padi lokal yang ditemukan di Kalimantan Tengah, namun hingga saat ini belum banyak mendapat perhatian, baik terhadap upaya memurnikannya, mendaftarkannya maupun memanfaatkan sebagai sumber tetua dalam program pemuliaan. Padahal diketahui padi-padi lokal asal Kalimantan Tengah umumnya memiliki ketahanan yang baik pada kondisi stres lingkungan, seperti tahan masam dan genangan. Jenis-jenis padi lokal tersebut sangat disukai masyarakat Kalimantan Tengah yang sebagian besar berasal dari suku Dayak dan Banjar. Jenis padi lokal yang populer di masyarakat Kalimantan Tengah dan Selatan antara lain Siam Unus, Siam Adil, Siam Kuning, Siam Epang, Karang Dukuh, Siam Gunung, Siam Lantik, Siam Mutiara, Brenti, dan Beras Merah. Selain bentuk gabah dan rasa nasi yang disukai, harga jual padi lokal juga lebih tinggi dibandingkan padi varietas unggul, sehingga padi lokal selalu ditanam petani sepanjang musim. Umur padi lokal yang lebih panjang dan produksi yang rendah tidak menurunkan minat petani untuk menanamnya (Aswidinnor *et al.*, 2008).

Demikian juga dengan hortikultura, beberapa jenis buah-buahan langka telah dieksplorasi oleh BPTP Kalimantan Tengah pada tahun 2002, seperti Ramunia/Gandaria (*Bouea macrophylla*), Maritam/Tanggaring (*Nephelium* sp.), Binjai Madu (*Nephelium* sp.), Binjai Asam (*Mangifera* sp.), Leko (*Durio graveolens*), Rambai (*Wormio suffruticosa*), Cempedak Nangka (*Artocarpus integra* Merr), Kasturi (*Mangifera casturi*), Layung (*Durio duicis*), Asam Tungku (*Spondias pinnata* Kurz), Untit (*Nephelium* sp.), Taitungen (*Durio* sp.), Kalangkala (*Callophylum inophyllum*), dan Papaken (*Durio zibethinus* sp.) (Krismawati dan Sabran, 2003). Dalam pengelolaan SDG baik untuk pemanfaatan maupun pelestarian diperlukan informasi status dan sebaran SDG, yang saat ini belum ada atau masih sangat terbatas (Soemantri *et al.*, 2008).

Untuk mendapatkan informasi status dan sebaran SDG spesifik lokal Kalimantan Tengah, perlu dilakukan serangkaian kegiatan, yang dimulai dengan inventarisasi SDG pertanian, baik yang berada di lahan pekarangan, lahan terbuka (non pekarangan) maupun kebun koleksi, selanjutnya dilakukan karakterisasi, eksplorasi dan identifikasi sumber daya genetik spesifik lokal Kalimantan Tengah. Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) melakukan inventarisasi SDG pertanian spesifik lokal yang terdapat di lahan pekarangan dan non pekarangan, dan (2) menyusun/membangun database SDG spesifik lokal Kalimantan Tengah.

METODOLOGI

Kegiatan dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2013 di enam kabupaten di Kalimantan Tengah, yaitu kabupaten Kotawaringin Timur, Kotawaringin Barat, Gunung Mas, Pulang Pisau, Barito Timur dan Barito Selatan (Tabel 1).

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah survei, dimana pada setiap kabupaten ditetapkan secara sengaja (*purposive sampling*) sebanyak 30 lahan pekarangan dan lima lahan non pekarangan (areal terbuka). Pada setiap kabupaten/kota, dipilih tiga kecamatan dan dalam setiap kecamatan dipilih tiga desa. Pada setiap desa dipilih tiga-empat lahan pekarangan, sehingga akan terhimpun sebanyak 30 lahan pekarangan/kabupaten. Pemilihan wilayah dan lokasi dilakukan dengan memperhatikan agroekosistem yang berbeda (Lahan pasang surut : tipe luapan A, B, C dan D; lahan lebak : dangkal, tengahan, dalam; lahan gambut : dangkal, sedang, dalam; lahan kering iklim basah). Untuk lahan non pekarangan dipilih dan ditetapkan berdasarkan informasi yang diberikan informan di tingkat lapang, atau ditetapkan sesuai keunikannya.

Pengumpulan data meliputi : data paspor yang meliputi data lokasi yang terdiri dari desa, kecamatan, kabupaten, titik koordinat, agroekosistem, ketinggian tempat, identitas petani, dan jenis tanaman atau SDG yang ditemukan di lahan pekarangan dan non pekarangan. Data yang dihimpun dibuat dalam program *excell* dan selanjutnya akan diolah dan diinput dalam program SIPNP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil inventarisasi yang telah dilakukan di enam kabupaten di Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa keragaman tanaman di lahan pekarangan lebih tinggi dibandingkan di lahan non pekarangan. Sebanyak 278 jenis tanaman ditemukan di lahan pekarangan. Jenis tanaman yang dominan ditemukan di lahan pekarangan secara berurutan adalah buah-buahan, tanaman obat, pangan lokal, tanaman sayuran, tanaman hias dan tanaman lainnya. Sedangkan ternak yang paling banyak ditemukan adalah jenis unggas. Berdasarkan agro ekosistem, pekarangan yang berada di lahan kering iklim basah lebih didominasi oleh tanaman buah-buahan, sedangkan di agroekosistem rawa, lebih didominasi oleh tanaman palawija dan sayuran.

Tabel 1. Lokasi wilayah survei sumber daya genetik, 2013.

Kabupaten	Titik koordinat	Jumlah responden	
		Pekarangan	Non pekarangan
Pulang Pisau	1°32'58.1-3°28'33.5"LS 113°33'32.2-114°18'48.9"BT	30	5
Gunung Mas	0° 18' 00"-01° 40' 30"LS 113° 01' 00"-114° 01'00"BT	30	5
Kotawaringin Timur	0°23'14"-3°32'54"LS 111°0'50"-113°0'46"BT	30	5
Kotawaringin Barat	0°23'14"-3°32'54"LS 111°0'50"-113°0'46"BT	30	5
Barito Timur	01°48'06,8"-1°51'21"LS 115°08'00"-115°10'46"BT	35	5
Barito Selatan	1°35'14"-1°51'06"LS 114°48'18.-115°12'16"BT	35	5
Jumlah		190	30

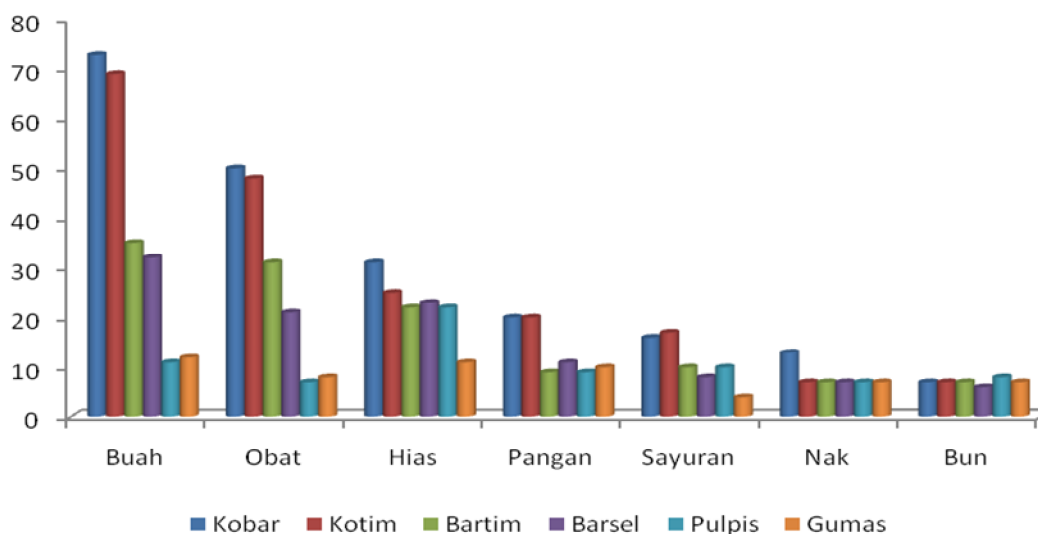
Adapun untuk lahan non pekarangan, ditemukan sebanyak 44 jenis tanaman (Lampiran 1). Jenis-jenis tanaman yang paling banyak ditemukan di lahan non pekarangan dengan agro-ekosistem lahan rawa adalah padi-padi lokal yang ditanam secara tradisional di sekitar tempat tinggal. Pada agroekosistem lahan kering paling banyak ditemukan jenis tanaman buah-buahan lokal, seperti paken, durian, rambutan, mangga lokal dan lain-lain (Tabel 2).

Berdasarkan lokasi sebarannya, SDG tanaman buah-buahan paling banyak ditemukan di kabupaten Kotawaringin Barat diikuti kabupaten Kotawaringin Timur, Barito Timur, Barito Selatan, Pulang Pisau dan Gunung Mas. Demikian juga dengan SDG tanaman obat dan tanaman hias. Untuk SDG tanaman pangan dan sayuran, jenis yang ditemukan di kabupaten Kotawaringin Barat hampir sama dengan yang ditemukan di Kotawaringin Timur (Gambar 1).

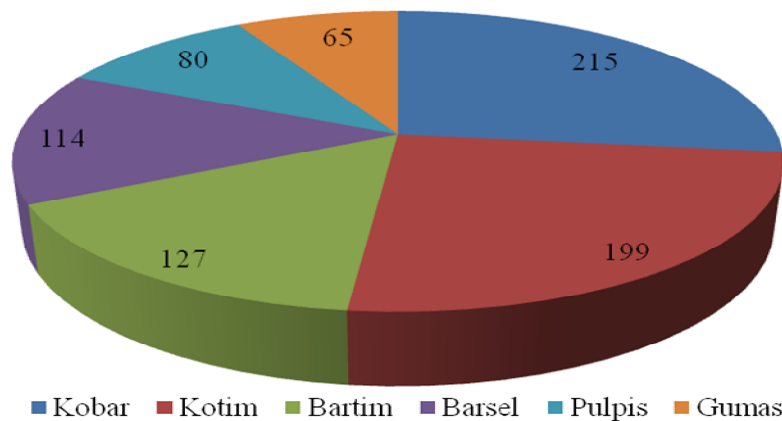
Berdasarkan banyaknya jenis SDG tanaman di lahan pekarangan, jumlah yang ditemukan di kabupaten Kotawaringin Barat lebih tinggi dibandingkan kabupaten lainnya, yaitu 215 jenis (Gambar 2). Sebaliknya di kabupaten Gunung Mas sangat sedikit SDG pekarangan yang ditemukan, padahal secara geografis kabupaten Gunung Mas memiliki sumber plasma nutfah tanaman buah, tanaman hias dan tanaman obat yang sangat banyak (Anonim, 2013). Hal ini diduga keberadaan SDG tersebut masih di habitatnya atau belum di tanam di lahan pekarangan.

Tabel 2. Hasil inventarisasi SDG di lahan pekarangan dan non pekarangan pada agrosistem lahan kering, di enam kabupaten, 2013.

Ekologi	Jenis SDG	Kelompok SDG	Jenis SDG
Lahan Pekarangan	278	Buah	75
		Obat	67
		Pangan	42
		Sayuran	55
		Hias	22
		Perkebunan	8
		Ternak	9
Non Pekarangan	44	Perkebunan	7
		Pangan	15
		Hias	11
		Obat	6
		Buah	5



Gambar 1. Sebaran SDG tanaman di setiap kabupaten, 2013.



Gambar 2. Jumlah SDG tanaman yang ditemukan di setiap kabupaten, 2013.

Dalam hal pemanfaatannya, sebagian besar dari SDG tanaman yang ditemukan hanya dimanfaatkan untuk konsumsi baik langsung maupun sebagai tambahan saat memasak. Sedangkan pemanfaatan untuk keperluan lain masih sangat terbatas. Khusus untuk tanaman obat-obatan, pemanfaatan dan pengolahannya juga masih seadanya, belum diolah secara khusus dan masih terbatas untuk keperluan keluarga, atau belum dikomersilkan. Meskipun diketahui bahwa secara umum tanaman obat dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam bentuk beragam produk seperti obat tradisional (jamu), makanan kesehatan (*nutraceutical*), *suplemen diet*, penambah rasa, parfum, kosmetika, pewarna, deterjen, *personal care*, *toileteries*, pestisida dan lain lain (Sukarman *et al.*, 2002), obat di Kalimantan Tengah belum banyak dimanfaatkan.

Untuk mempermudah akses terhadap SDG, database tanaman hasil inventarisasi yang tertuang dalam (Lampiran 1), akan dilengkapi dan dibangun sistem database dengan program SIPNP. Hal ini perlu dilakukan agar SDG lokal dapat dimanfaatkan secara maksimal.

KESIMPULAN

Dari enam kabupaten yang telah disurvei, ditemukan sebanyak 278 jenis sumber daya genetik pertanian di lahan pekarangan dan 44 jenis tanaman ditemukan di lahan non pekarangan. Sumber daya genetik tersebut terdiri dari tanaman pangan, obat, hias, sayuran, buah, dan tanaman berkebunan.

Berdasarkan agroekosistem, di lahan kering iklim basah banyak ditemukan jenis tanaman buah-buahan, tanaman obat-obatan dan tanaman hias. Sedangkan di lahan rawa, baik pasang surut, lebak maupun gambut banyak ditemukan tanaman sayuran, palawija, dan jenis-jenis pangan, khususnya padi-padi lokal. Sebanyak 36 jenis padi lokal diinventarisasi dan sebagian besar ditemukan di lahan non pekarangan atau lahan terbuka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilaksanakan dengan anggaran BPTP Kalimantan Tengah TA 2014 dengan NOMOR : SP DIPA-018.09.2.567570/2014. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala BPTP Kalimantan Tengah Dr. M. Saleh Mokhtar yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini, serta Bapak/Ibu Ir. Suriansyah, Lumban, Rukayah yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Workshop Keanekaragaman Hayati Kalimantan. Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Nasional.
- Anonim. 2013. org/Kabupaten_Gunung_Mas. Wikipedia. Diunduh 12 Juli 2013.
- Aswidinnoor, H., M. Sabran, Masganti, dan Susilawati. 2008. Perakitan Varietas Unggul Padi Tipe Baru dan Padi Tipe Baru-Ratun Spesifik Lahan Pasang Surut Kalimantan untuk Mendukung Teknologi Budidaya Dua Kali Panen Setahun. Laporan Hasil Penelitian KKP3T. Institut Pertanian Bogor. 44 hlm.
- Krismawati, A. dan M. Sabran. 2003. Eksplorasi Buah-Buahan Spesifik Kalimantan Tengah Buletin Plasma Nutfah 9(1):12-15.
- Somantri, I.H., M. Hasanah, S. Adisunarto, M. Tohari, A. Nurhadi, dan I.N. Orbani. 2008. Mengenal Plasma Nutfah Tanaman Pangan. Seri Mengenal Plasma Nutfah Tanaman Pangan. Komisi Nasional Plasma Nutfah.
- Sukarman, M. Rahardjo, O. Rostiana, S.M.D. Rosita, dan Sudiarto. 2002. Inventarisasi Tumbuhan Obat di Taman Nasional Gunung Halimun. Bull. Plasma Nutfah. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. 8(1):16-21.

Form Diskusi

- T: Anda menemukan bahwa keragaman tanaman di lahan pekarangan lebih tinggi dibandingkan di lahan non pekarangan. Padahal biasanya luasan lahan pekarangan sangat terbatas, tingkat kegemburan dan kesuburan tanahnya rendah, dan gangguan lingkungan terutama aktivitas manusia juga merupakan pembatas. Mohon penjelasannya.
- J: Survei inventarisasi ini sebagian besar dilakukan di wilayah Kabupaten yang merupakan wilayah pedesaan (bukan perkotaan). Di wilayah tersebut, luasan pekarangan masih cukup untuk bertanam berbagai tanaman sayuran, tanaman buah dan tanaman hias.

Lampiran 1. Hasil inventarisasi sumber daya genetik pertanian di lahan pekarangan dan non pekarangan, 2013.

Kelompok SDG	Nama tanaman	Nama lokal
Tanaman Buah	Alpukat	Alpukat
	Belimbing manis	Belimbing manis
	Belimbing wuluh	Belimbing wuluh
	Cempedak	Cempedak
	Cherry Hutan	Cherry Hutan
	chery	chery
	Duku	Duku
	Durian	Durian
	Gandaria	Gandaria
	Jambu	Jambu
	Jambu air	Jambu air
	Jambu Air merah	Jambu Air merah
	Jambu Biji	Jambu Biji
	Jambu Bol Merah	Jambu Bol Merah
	Jambu Bol Putih	Jambu Bol Putih
	Jeruk	Jeruk
	Jeruk emas	Jeruk emas
	Jeruk Lokal	Jeruk Lokal
	Jeruk manis	Jeruk manis
	Jeruk ponti	Jeruk ponti
	Jeruk Purut	Jeruk Purut
	Jeruk sambel	Jeruk sambel
	Kalangkala	Kalangkala
	Karsen	Karsen
	Kasturi	Kasturi
	Kedondong	Kedondong
	Kelapa	Kelapa
	Ketapi	Ketapi
	Kweni	Kweni
	Langsat	Langsat
	Lengkeng	Lengkeng
	Mangga	Mangga
	mangga harum m	mangga harum m
	Mangga lokal	Mangga lokal
	Manggis	Manggis
	Maritam	Maritam
	Markisa	Markisa
	Melinjo	Melinjo
	Mentawa	Mentawa
	Mentega	Mentega
	Naga	Naga
	Nangka	Nangka
	Nenas	Nenas
	Nenas Lokal	Nenas Lokal
	Pacar	Pacar
	Pampaken	Pampaken
	Papuan	Papuan
	Pare	Pare
	Patik Kala	Patik Kala
	Pepaya	Pepaya
	Petai	Petai
	Petai hutan	Petai hutan
	Pinang	Pinang
	Pisang	Pisang
Kelompok SDG	Nama Tanaman	Nama Lokal
	Pisang Ambon	Pisang Ambon
	Pisang asam	Pisang asam
	Pisang kapal	Pisang kapal
	Pisang Kepok	Pisang Kepok
	Pisang keringking	Pisang keringking

Lampiran 1. Lanjutan.

Kelompok SDG	Nama tanaman	Nama lokal
Tanaman Obat	Pisang Lilin	Pisang Lilin
	Pisang lokal	Pisang lokal
	Pisang Macau	Pisang Macau
	Pisang Maholi	Pisang Maholi
	Pisang Mas	Pisang Mas
	Pisang Mauli	Pisang Mauli
	Pisang Mayuhan	Pisang Mayuhan
	Pisang Patung	Pisang Patung
	Pisang raja	Pisang raja
	Pisang Susu	Pisang Susu
	Pohon Naga	Pohon Naga
	Rambai	Rambai
	Rambutan	Rambutan
	Rosella lokal	Rosella lokal
	Rosella lokal (A)	Rosella lokal (A)
	Salak	Salak
	Salak kecil	Salak kecil
	Salak lokal	Salak lokal
	Sawo	Sawo
	Sirsak	Sirsak
	Tarap	Tarap
	Andang	Andang
	Batang garing	Batang garing
	Bawang dayak	Bawang dayak
	Belimbing wuluh	Belimbing wuluh
	Beluntas	Beluntas
	Betadin	Betadin
	Binahung	Binahung
	Bunga ungu	Bunga ungu
	Cabe jamu	Cabe jamu
	Cincau	Cincau
	Cocor bebek	Cocor bebek
	Daun asam	Daun asam
	Daun merah	Daun merah
	Daun Sawang	Daun Sawang
	Daun sungkai	Daun sungkai
	Ginseng lokal	Ginseng lokal
	Girang-Girang	Girang-Girang
	Jahe	Jahe
	Jahe Merah	Jahe Merah
	Jahe putih	Jahe putih
	Jariangau	Jariangau
	Jariangau Merah	Jariangau Merah
	Jariangau Putih	Jariangau Putih
	Jelai	Jelai
	Jeruju	Jeruju
	Jeruk nipis	Jeruk nipis
	Jeruk purut	Jeruk purut
	Kambat	Kambat
	Karamunting putih	Karamunting putih
Kelompok SDG	Kayu kambat	Kayu kambat
	Nama Tanaman	Nama Lokal
	Kemangi	Kemangi
	Kencur	Kencur
	Kumis kucing	Kumis kucing
	Kunyit	Kunyit
	Kunyit kuning	Kunyit kuning
	Kunyit Putih	Kunyit Putih
	Laos	Laos
	Laos Merah	Laos Merah
	Laos Putih	Laos Putih

Lampiran 1. Lanjutan.

Kelompok SDG	Nama tanaman	Nama lokal
Tanaman pangan	Lavender	Lavender
	Lengkuas	Lengkuas
	Lidah Buaya	Lidah Buaya
	Luntas	Luntas
	Mahkota dewa	Mahkota dewa
	Manisan tadung	Manisan tadung
	Mengkudu	Mengkudu
	Pacar	Pacar
	Pandan	Pandan
	Pandan	Pandan
	Pandan Wangi	Pandan Wangi
	Pasak bumi	Pasak bumi
	Penawar sampai	Penawar sampai
	Rumput kumat	Rumput kumat
	Sambiloto	Sambiloto
	Sarang semut	Sarang semut
	Sawang	Sawang
	Sawang merah	Sawang merah
	Serai	Serai
	Serai	Serai
	Serai Wangi	Serai Wangi
	Simbuan	Simbuan
	Sirih Hijau	Sirih Hijau
	Sirih merah	Sirih merah
	Suji	Suji
	Tabat Barito	Tabat Barito
	Tapak dara	Tapak dara
	Temu kunci	Temu kunci
	Temulawak	Temulawak
	Temulawak ungu	Temulawak ungu
	Tetanuk	Tetanuk
	Tiga Dewa	Tiga Dewa
	Yudium	Yudium
	Ganyong	Ganyong
	Jagung Manis	Jagung Manis
	Jagung pulut kuning	Jagung pulut kuning
	Jagung pulut putih	Jagung pulut putih
	Jenis singkong	Jenis singkong
	Kacang Tanah	Kacang Tanah
	Keladi	Keladi
	Keladi Canowari	Keladi Canowari
	Keladi China	Keladi China
	Keladi Hijau	Keladi Hijau
	Keladi Hitam	Keladi Hitam
	Keladi Kencur	Keladi Kencur
	Keladi Kentang	Keladi Kentang
	Keladi merah	Keladi merah
Kelompok SDG	Nama Tanaman	Nama Lokal
	Konje hijau	Konje hijau
	Konje merah	Konje merah
	Lucung	Lucung
	Padi lokal Merah	Padi lokal Merah
	Padi lokal Raja	Padi lokal Raja
	Padi lokal Brenti	Padi lokal Brenti
	Padi lokal Buntut kuda	Padi lokal Buntut kuda
	Padi lokal Buyung	Padi lokal Buyung
	Padi lokal Gadabung	Padi lokal Gadabung
	Padi lokal Garagai	Padi lokal Garagai
	Padi lokal Garu,	Padi lokal Garu,
	Padi lokal Gilai	Padi lokal Gilai
	Padi lokal Humbang Inai	Padi lokal Humbang Inai

Lampiran 1. Lanjutan.

Kelompok SDG	Nama tanaman	Nama lokal
Tanaman Hias	Padi lokal Kalanis	Padi lokal Kalanis
	Padi lokal Karang Dukuh	Padi lokal Karang Dukuh
	Padi lokal Kencana	Padi lokal Kencana
	Padi lokal Kowong	Padi lokal Kowong
	Padi lokal Kumpang Emas	Padi lokal Kumpang Emas
	Padi lokal Manyahi	Padi lokal Manyahi
	Padi lokal Pahakung	Padi lokal Pahakung
	Padi lokal Pentet,	Padi lokal Pentet,
	Padi lokal Pikat	Padi lokal Pikat
	Padi lokal Siam Banjar	Padi lokal Siam Banjar
	Padi lokal Siam Epang	Padi lokal Siam Epang
	Padi lokal Siam Gunung	Padi lokal Siam Gunung
	Padi lokal Siam Landak	Padi lokal Siam Landak
	Padi lokal Siam Lantik	Padi lokal Siam Lantik
	Padi lokal Siam Mutiara	Padi lokal Siam Mutiara
	Padi lokal Siam Pedang	Padi lokal Siam Pedang
	Padi lokal Siam Puduk	Padi lokal Siam Puduk
	Padi lokal Siam Sekonyer	Padi lokal Siam Sekonyer
	Padi lokal Siam Unus	Padi lokal Siam Unus
	Padi lokal Sibung rendah,	Padi lokal Sibung rendah,
	Padi lokal Talun Bajang	Padi lokal Talun Bajang
	Padi lokal Talun Bitik	Padi lokal Talun Bitik
	Padi lokal Tambangan	Padi lokal Tambangan
	Padi lokal Tampui	Padi lokal Tampui
	Padi lokal Umbang putih,	Padi lokal Umbang putih,
	Singkong	Singkong
	Singkong karet	Singkong karet
	Sukun	Sukun
	Ubi jalar putih	Ubi jalar putih
	Ubi jalar merah	Ubi jalar merah
	Ubi kayu	Ubi kayu
	Anggrek	Anggrek
	Anggrek hitam	Anggrek hitam
	Anggrek lokal	Anggrek lokal
	Anggrek lokal	Anggrek lokal
	Anggrek lokal	Anggrek lokal
	Anggrek lokal	Anggrek lokal
	Anggrek lokal	Anggrek lokal
	Anggrek lokal	Anggrek lokal
	Anggrek Tanah	Anggrek Tanah
	Aster	Aster
	Buanga sepati	Buanga sepati
	Bunga matahari	Bunga matahari
Kelompok SDG	Nama Tanaman	Nama Lokal
	Bunga Pengantin	Bunga Pengantin
	Bunga Putih	Bunga Putih
	Cataleya	Cataleya
	Dendro	Dendro
	Ekor Tupai	Ekor Tupai
	euphorbia	euphorbia
	Kamboja	Kamboja
	Kembang Sepatu	Kembang Sepatu
	Kenanga	Kenanga
	Kuping Gajah	Kuping Gajah
	Lidah buaya	Lidah buaya
	lidah mertua	lidah mertua
	Mawar	Mawar
	Oomcydium	Oomcydium
	Palem Hutan	Palem Hutan
	Palm merah	Palm merah
	Pinang hias	Pinang hias

Lampiran 1. Lanjutan.

Kelompok SDG	Nama tanaman	Nama lokal
Tanaman sayuran	Sensivera	Sensivera
	Sirih-sirihan	Sirih-sirihan
	Soka	Soka
	soka	soka
	Tanduk Rusa	Tanduk Rusa
	Bawang kandra	Bawang kandra
	Bawang prei	Bawang prei
	Bayam	Bayam
	Buncis	Buncis
	Cabai	Cabai
	Cabai rawit	Cabai rawit
	Cabe	Cabe
	Gambas	Gambas
	Jeruk Sambel	Jeruk Sambel
	Kacang panjang	Kacang panjang
	Katuk	Katuk
	Kenikir	Kenikir
	Paria	Paria
	Petai	Petai
	Salam	Salam
	Sayur Manis	Sayur Manis
	Talas	Talas
	Tebu	Tebu
	Tebu kuning	Tebu kuning
	Tebu merah	Tebu merah
	Tebu Telur	Tebu Telur
	Terong asam	Terong asam
	Terong kecil	Terong kecil
	Terong pipit	Terong pipit
	Terong ungu	Terong ungu
	Tomat besar	Tomat besar
	Tomat sayur	Tomat sayur
	Turi	Turi
	Bawang kandra	Bawang kandra
	Bawang prei	Bawang prei
	Bayam	Bayam
	Buncis	Buncis
	Cabai	Cabai
	Cabai rawit	Cabai rawit
Kelompok SDG	Nama Tanaman	Nama Lokal
	Cabe	Cabe
	Gambas	Gambas
	Jeruk Sambel	Jeruk Sambel
	Kacang panjang	Kacang panjang
	Katuk	Katuk
	Kenikir	Kenikir
	Paria	Paria
	Petai	Petai
	Salam	Salam
	Sayur Manis	Sayur Manis
	Talas	Talas
	Tebu	Tebu
	Tebu kuning	Tebu kuning
	Tebu merah	Tebu merah
	Tebu Telur	Tebu Telur
	Terong asam	Terong asam
	Terong kecil	Terong kecil
	Terong pipit	Terong pipit
	Terong ungu	Terong ungu
	Tomat besar	Tomat besar
	Tomat sayur	Tomat sayur

Lampiran 1. Lanjutan.

Kelompok SDG	Nama tanaman	Nama lokal
Tanaman Perkebunan	Turi	Turi
	Asam jawa	Asam jawa
	Bambu	Bambu
	Bambu kuning	Bambu kuning
	bibit sawit	bibit sawit
	Coklat	Coklat
	Garu	Garu
	Jambu mete	Jambu mete
	Jarak pagar	Jarak pagar
	Karet	Karet
	Karet Unggul	Karet Unggul
	Kayu Halaban	Kayu Halaban
	Kayu manis	Kayu manis
	Kelapa dalam	Kelapa dalam
	Kelapa gading	Kelapa gading
	Kelapa lokal	Kelapa lokal
	Kemiri	Kemiri
	Ketapang	Ketapang
	Kopi	Kopi
	Melinjo	Melinjo
	Pering/Bambu	Pering/Bambu
	Pinang	Pinang
	Randu	Randu
	Rimbang Asam	Rimbang Asam
	Rotan	Rotan
	Sawit	Sawit
Ternak	Tebu	Tebu
	Angsa	Angsa
	Anjing	Anjing
	Ayam kampung	Ayam kampung
	Ayam Ras	Ayam Ras
	Babi	Babi
	Bebek	Bebek
Kelompok SDG	Entok	Entok
	Kambing	Kambing
	Nama Tanaman	Nama Lokal
	Kerbau rawa	Kerbau rawa
	Sapi bali	Sapi bali